

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan persediaan bahan baku tepung terigu pada Bolu Kiju Soreang, mengetahui perhitungan pengendalian persediaan dengan menggunakan metode *Min-Max*, serta menganalisis perubahan biaya persediaan dan perbandingan kondisi persediaan sebelum dan sesudah penerapan metode *Min-Max* dalam mendukung efisiensi operasional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pembelian, pemakaian, serta biaya persediaan bahan baku tepung terigu selama tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku pada Bolu Kiju Soreang masih didasarkan pada perkiraan dan belum memiliki batas minimum, batas maksimum, serta persediaan pengaman yang ditetapkan secara terukur. Berdasarkan perhitungan metode *Min-Max*, diperoleh *safety stock* sebesar 8,38 kg, *minimum stock* sebesar 44,98 kg, *maximum stock* sebesar 411,07 kg, dan jumlah pemesanan sebesar 366,08 kg setiap kali pemesanan. Frekuensi pemesanan yang semula sebanyak 24 kali dalam satu tahun menjadi 12 kali dalam satu tahun. Total biaya persediaan sebelum penerapan metode *Min-Max* sebesar Rp9.742.800 per tahun, sedangkan setelah penerapan metode *Min-Max* menjadi Rp6.022.800 per tahun, sehingga diperoleh penghematan sebesar Rp3.720.000 atau 38,18%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Min-Max* dapat membantu perusahaan menentukan tingkat persediaan dan frekuensi pemesanan yang lebih terukur serta mendukung efisiensi operasional pada Bolu Kiju Soreang.

Kata Kunci: Persediaan Bahan Baku, Metode *Min-Max*, *Safety Stock*, Biaya Persediaan, Efisiensi Operasional.

ABSTRACT

This study aims to examine the raw material inventory management of wheat flour at Bolu Kiju Soreang, determine inventory control using the Min-Max method, and analyze changes in inventory costs as well as compare inventory conditions before and after the implementation of the Min-Max method in supporting operational efficiency. This study employs a descriptive method with a quantitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation related to the purchase, usage, and inventory costs of wheat flour during 2025. The results show that raw material inventory control at Bolu Kiju Soreang is still based on estimates and has not established measurable minimum stock, maximum stock, and safety stock levels. Based on the Min-Max method, the safety stock is 8.38 kg, the minimum stock is 44.98 kg, the maximum stock is 411.07 kg, and the order quantity is 366.08 kg per order. The ordering frequency decreased from 24 orders per year to 12 orders per year. The total inventory cost before the implementation of the Min-Max method was IDR 9,742,800 per year; while after the implementation of the Min-Max method, it decreased to IDR 6,022,800 per year, resulting in savings of IDR 3,720,000 or 38.18%. These results indicate that the implementation of the Min-Max method can assist the company in determining more measurable inventory levels and ordering frequencies while supporting operational efficiency at Bolu Kiju Soreang.

Keywords: *Raw Material Inventory, Min-Max Method, Safety Stock, Inventory Cost, Operational Efficiency*